

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perokok

Menurut Sundari *et al.* (2015) seseorang yang dianggap sebagai perokok aktif yaitu seseorang yang merokok setiap hari dalam jangka waktu 6 bulan. Menurut *World Health Association* (WHO) perokok dapat diklasifikasikan menjadi tiga berdasarkan jumlah rokok yang dihisap per hari. Disebut perokok ringan yaitu ketika seseorang mengkonsumsi rokok 1-10 batang per hari, perokok sedang 11-20 batang per hari, sedangkan perokok berat yaitu yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang dalam satu hari.

2. Rokok

a. Definisi rokok

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang tujuannya dibakar dan selanjutnya di hisap atau dihirup asapnya. Rokok biasanya berbentuk silinder dari kertas, berukuran panjang dan berisi daun-daun tembakau yang sudah dicacah (Infodatin, 2013).

b. Kandungan dalam rokok

Kandungan penyusun rokok yang dapat mempengaruhi pemakai adalah golongan alkaloid yang bersifat perangsang yaitu nikotin, nikotinic, anabasin, dan myosin. Selain itu dalam asap rokok terdapat zat kimia yang paling berbahaya yaitu tar, nikotin dan karbon monoksida (Nururrahmah, 2014).

c. Dampak rokok

Merokok merupakan penyebab 87% kematian akibat kanker paru. Selain itu merokok dianggap sebagai penyebab dari kegagalan kehamilan, meningkatkan kematian bayi dan penyakit lambung kronis (Nururrahmah, 2014).

3. Ketergantungan Nikotin

a. Definisi Nikotin

Nikotin adalah zat adiktif yang ditemukan di semua produk tembakau. Selain menyebabkan kecanduan, nikotin juga beracun. Nikotin dosis rendah dapat bertindak sebagai stimulan sistem saraf pusat (Unitypoint, 2011).

Nikotin merupakan zat yang bersifat racun dan apabila digunakan dalam dosis yang besar maka dapat mematikan karena efek paralisis yang ditimbulkannya pada otot pernapasan. Selain itu nikotin juga merupakan zat yang dapat menyebabkan ketergantungan (Sudiono, 2007).

b. Definisi Ketergantungan Nikotin

Kecanduan nikotin terjadi ketika perokok mengandalkan rokok untuk memodulasi suasana hati dan gairah, meringankan gejala penarikan, atau keduanya (Benowitz *et al.*, 2010).

c. Mekanisme Ketergantungan Nikotin

Partikel asap yang keluar dari rokok akan membawa nikotin ke paru-paru dan akan di serap oleh vena pulmonal. Kemudian nikotin masuk ke sirkulasi arteri dan menuju ke otak, selanjutnya akan mengikat *nicotinic cholinergic reseptor*. *Nicotinic cholinergic reseptor* akan mengeluarkan berbagai macam reseptor, salah satunya yaitu dopamin. jika paparan terhadap nikotin jangka panjang maka akan terjadi dopaminergik sehingga seseorang akan merasa tenang dan nyaman. Gejala *withdrawal* dimulai ketika perokok sudah peka terhadap $\alpha 4\beta 2$ *nicotinic cholinergic reseptor* dan akan menjadi lebih responsif selama periode pantang. Dampak *withdrawal* akan meningkatkan *Corticotropin-Releasing Factor* (CRF) dan meningkatkan pengikatan CRF ke *Corticotropin-Releasing Factor 1* (CRF-1) di otak. Dimana CRF-1 yang berkontribusi pada munculnya gejala *withdrawal* seperti mudah marah, gelisah depresi dan cemas. Dengan demikian perokok akan mengkonsumsi nikotin kembali untuk menghilangkan gejala *withdrawal* nya (Benowitz *et al.*,2010).

d. Tanda dan gejala *Withdrawal* Nikotin

Menurut Panday *et al.* (2007) tanda dan gejala ketergantungan nikotin yaitu:

- 1) *Craving* (Keinginan untuk kembali mengkonsumsi rokok)
- 2) Mood yang rendah
- 3) Sulit berkonsentrasi
- 4) Cemas
- 5) Insomnia
- 6) Gelisah
- 7) Mengalami kenaikan berat badan.

4. Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini terjadi berbagai perubahan baik hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan fisik yang menonjol yaitu perkembangan tanda-tanda seks sekunder, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dan lingkungannya (Batubara, 2010).

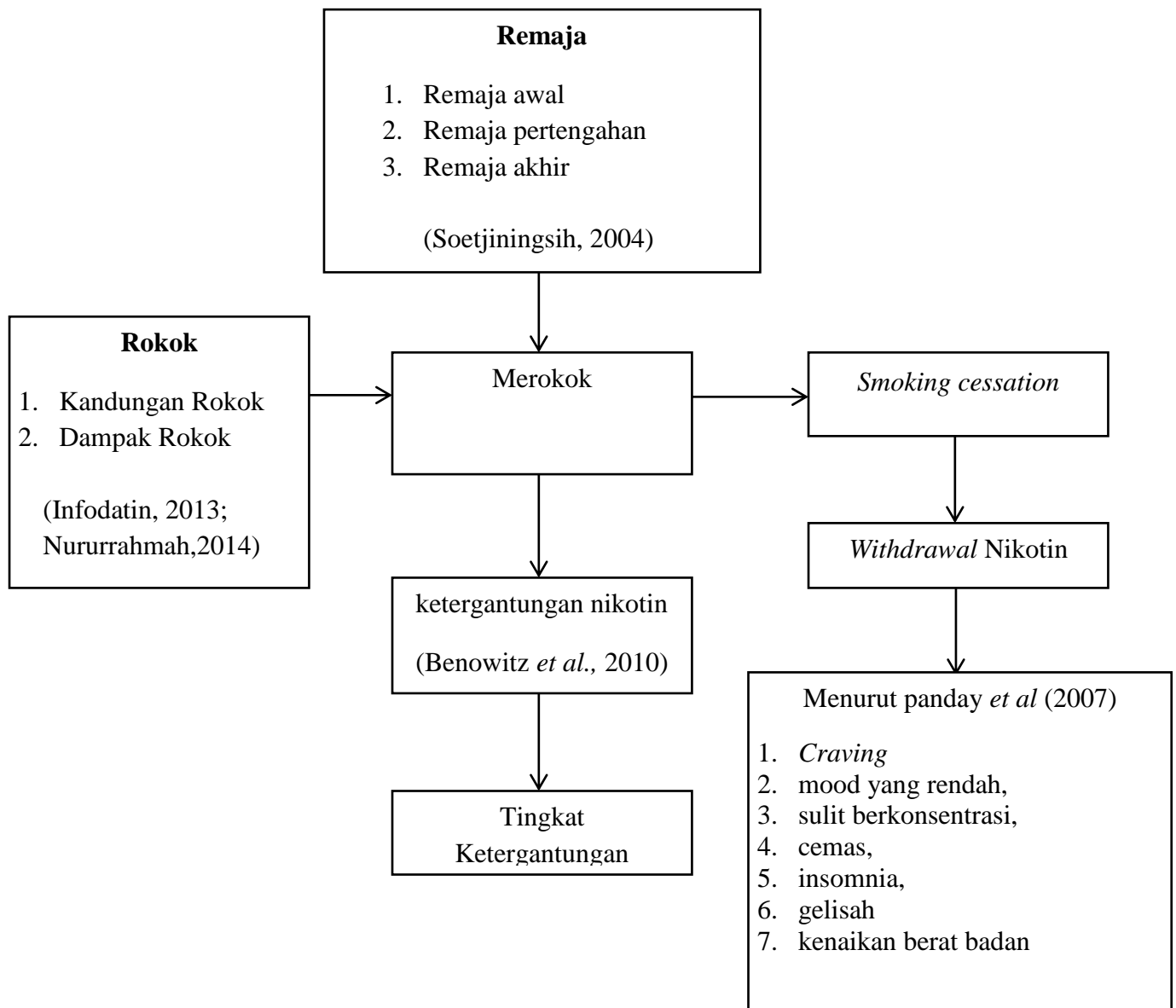
b. Tahapan Remaja

Menurut Soetjiningsih (2004) dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksualnya tahapan remaja terbagi menjadi berikut:

- 1) Masa remaja awal/dini (*Early adolescence*): umur 11-13 tahun.

- 2) Masa remaja pertengahan (*Middle adolescence*): umur 14-16 tahun
- 3) Masa remaja akhir (*Late adolescence*): Umur 17-20 tahun.

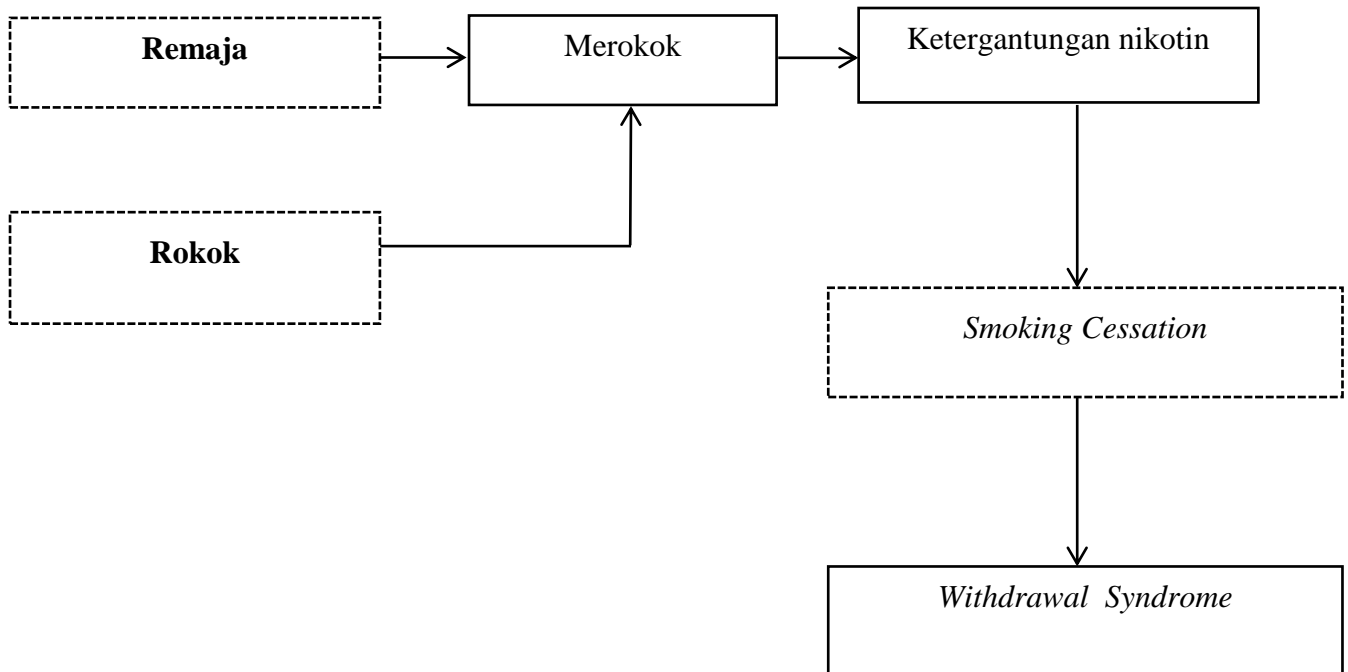
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

(Soetjiningsih, 2004; Infodatin, 2013; Nururrahmah, 2014; Benowitz *et al.*, 2010; Panday *et al.*, 2007)

C. Kerangka Konsep



Keterangan : _____ : Diteliti
 - - - - - : Tidak diteliti

Gambar 2. Kerangka Konsep